

KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 8 DI SMP NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI

Muhammad Fauzi¹⁾, Yosi Irawelda Wahyuni Saragih²⁾, Jun Kifran Manik³⁾,
Rikawati⁴⁾, Pawer D Panjaitan⁵⁾, Darwin Damanik⁶⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun
muhammadfauzi8008@email.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Teaching Campus Program Batch 8 at SMP Negeri 1 Panombeian Panei, focusing on its impact on the quality of education, especially in the aspects of literacy, numeracy, and the implementation of inclusive education. The research used a descriptive qualitative approach, with data obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that the program succeeded in increasing students' learning motivation, introducing creative learning methods, and building effective collaboration between student program participants and teachers. However, there were challenges such as limited facilities, lack of time to implement the program, and initial adaptation between students and the school environment. Nevertheless, the program also opened up opportunities for strengthening the quality of learning, improving students' skills, and students' professional development. Recommendations include strengthening the training of participants, providing supporting facilities, and continuous monitoring and evaluation to ensure the sustainability of the program's impact.

Keywords: Teaching Campus, literacy, numeracy, inclusive education, junior high school.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, dengan fokus pada dampaknya terhadap kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek literasi, numerasi, dan penerapan pendidikan inklusif. Pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Pkm menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkenalkan metode pembelajaran kreatif, serta membangun kolaborasi yang efektif antara mahasiswa peserta program dan guru. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu pelaksanaan program, dan adaptasi awal antara mahasiswa dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, program ini juga membuka peluang untuk penguatan kualitas pembelajaran, peningkatan keterampilan siswa, dan pengembangan profesional mahasiswa. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan pelatihan peserta, penyediaan fasilitas pendukung, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Pendidikan Inklusif, SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama dalam membangun generasi yang berkualitas, kompetitif, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Di Indonesia, berbagai program telah diluncurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar

yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini bertujuan untuk melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang membantu sekolah-sekolah meningkatkan mutu pembelajaran, terutama

di daerah yang menghadapi tantangan dalam akses dan kualitas pendidikan.

SMP Negeri 1 Panombeian Panei merupakan salah satu sekolah yang berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8. Sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif. Kondisi ini menjadikan Program Kampus Mengajar sebagai salah satu solusi strategis untuk mendukung sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat membantu memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, mendukung kebutuhan siswa, dan memperkuat kolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 memberikan peluang besar untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada di SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis kebutuhan, mahasiswa mampu menjadi katalisator dalam mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, meningkatkan kompetensi dasar mereka, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Selain itu, program ini juga menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional dan sosial mereka, termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

Namun demikian, implementasi program ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, adaptasi awal mahasiswa dengan lingkungan sekolah, serta kebutuhan akan dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, Pkm ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak, tantangan, dan peluang Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Pkm ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan mahasiswa sebagai pengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Melalui program ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi langsung dalam mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan kompetensi sosial siswa di sekolah. Selain itu, mahasiswa juga berkesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional, kepemimpinan, dan keterampilan kolaborasi. (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari kelompok yang terpinggirkan. Menurut (Ainscow & Booth, 2002), pendidikan inklusif melibatkan penyusunan kurikulum yang fleksibel, penggunaan metode pembelajaran yang adaptif, serta penciptaan lingkungan yang mendukung keberagaman. Dalam konteks Program Kampus Mengajar, penerapan pendidikan inklusif memungkinkan mahasiswa dan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih adil dan merata bagi seluruh siswa, mengingat keragaman kemampuan dan latar belakang mereka.

Literasi dan Numerasi dalam Pendidikan

Literasi dan numerasi adalah dua keterampilan dasar yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut UNESCO (2009), literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan menggunakan konsep matematika dalam

kehidupan sehari - hari. Program Kampus Mengajar berperan penting dalam meningkatkan kedua keterampilan ini dengan memberikan pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif, serta mendekatkan siswa dengan berbagai sumber belajar yang lebih variatif.

Kolaborasi antara Mahasiswa dan Guru

Kolaborasi antara mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar dan guru di sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Kelly (2017) menyatakan bahwa kerjasama antara mahasiswa dan guru dapat memperkenalkan metode pembelajaran baru, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memfasilitasi penerapan teknik-teknik inovatif dalam kelas. Kolaborasi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan mahasiswa, serta meningkatkan keterampilan profesional mereka dalam mengelola kelas yang lebih inklusif dan adaptif.

Tantangan dalam Implementasi Program

Dalam implementasi Program Kampus Mengajar, beberapa tantangan seringkali muncul, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun adaptasi peserta program dengan lingkungan sekolah. Menurut Hidayat (2020), tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam program ini adalah keterbatasan waktu yang hanya berlangsung dalam periode tertentu, sehingga sulit untuk memberikan dampak jangka panjang. Selain itu, ada juga tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Mengatasi tantangan ini memerlukan strategi yang tepat, seperti pelatihan yang lebih intensif bagi mahasiswa dan guru serta dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah dan pemerintah.

Peluang dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Meskipun terdapat tantangan, Program Kampus Mengajar juga membuka berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah yang masih kekurangan tenaga pendidik berkualitas. Menurut World Bank (2018), program semacam ini dapat mempercepat pengembangan keterampilan literasi dan

numerasi siswa, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Selain itu, Program Kampus Mengajar juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan profesional mereka, yang akan sangat berguna dalam karier mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode Pkm yang dilakukan adalah metode kualitatif. Subyek Pkm ini adalah siswa SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Objek Pkm adalah di SMP Negeri 1 Panombeian Panei. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan otentifikasi. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis data dari Sugiyono. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan.

HASIL

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMP Negeri 1 Panombeian Panei menunjukkan hasil yang positif meskipun terdapat beberapa tantangan. Berdasarkan observasi, mahasiswa berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan teknologi pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran, terutama dalam materi literasi dan numerasi. Namun, tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa, sehingga mereka tidak bisa menyampaikan materi secara mendalam dan terstruktur sesuai dengan harapan. Selain itu, fasilitas yang terbatas di sekolah juga menghambat optimalisasi penggunaan metode pengajaran berbasis teknologi.

Dokumentasi yang diperoleh selama program menunjukkan adanya kemajuan dalam kualitas pembelajaran meskipun dalam

waktu yang singkat. Rencana pembelajaran yang disusun mahasiswa secara sistematis dan kreatif, namun penerapannya terbatas oleh waktu dan sumber daya yang ada. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi pada siswa, meskipun dampaknya belum terlalu signifikan dalam jangka waktu pendek. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal waktu, fasilitas, dan koordinasi yang lebih baik antara semua pihak terkait.

1. Persiapan

Persiapan awal kegiatan Kampus Mengajar dimulai dengan pembekalan. Pembekalan dilaksanakan dalam kurung waktu 6 hari (26 Agustus- 2 September 2024) secara daring melalui aplikasi zoom dan youtube. Materi yang disampaikan dalam pembekalan adalah pembelajaran berorientasi literasi dan numerasi, aplikasi pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah, etika dan komunikasi, penerapan inovasi pembelajaran sekolah, dan lain sebagainya.

Pada Rabu, 04 September 2024 kami mendatangi Dinas Pendidikan Kab. Simalungun. Sebelum mendatangi Dinas Pendidikan Kab. Simalungun, Dosen Pembimbing Lapangan menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kab. Simalungun. Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan Surat Tugas Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kab. Simalungun. Kemudian Dinas Pendidikan Kab. Simalungun memberikan tanda tangan di dalam Surat Tugas mahasiswa untuk diserahkan ke sekolah sasaran.

Pada Senin, 09 September 2024 kami melakukan observasi sekaligus serah diri bersama DPL ke sekolah penugasan. Serah diri dan DPL meminta pihak sekolah untuk memilih salah satu guru untuk menjadi guru pamong kami di sekolah tersebut, setelah melakukan kegiatan Serah diri kami mulai melakukan observasi di sekolah untuk melihat bagaimana kondisi di sekolah

tersebut, mulai dari melihat kondisi fasilitas (kelas, toilet, lab, dan perpustakaan) di sekolah tersebut sehingga kami nantinya dapat mengetahui apa permasalahan yang muncul dari berbagai kondisi yang kami temukan tersebut untuk dibuat sebuah perencanaan kegiatan. Setelah serah diri dan observasi, keesokan harinya kami Menjalin Hubungan dengan Pengajar dan Staff di sekolah SMP Negeri 1 Panombeian Panei, kami langsung disambut baik oleh Pihak sekolah baik Pengajar maupun Staff, selanjutnya kami memperkenalkan diri kami satu persatu dan menjelaskan maksud dan tujuan kami, setelah itu barulah kami memperoleh banyak informasi, termasuk informasi KBM untuk kami dalam menjalankan tugas.

Berikutnya kami mulai memikirkan program kerja yang dibutuhkan oleh SMP Negeri 1 Panombeian Panei, setelah tersusunya program kerja yang kami rancang, kami melakukan presentasi program kerja yang diikuti oleh KepSek dan seluruh guru yang ada di sekolah untuk melihat apakah program yang kami rancang bisa di laksanakan di sekolah, setelah banyak perdebatan dan revisi yang kami lakukan kami bisa melaksanakan program kerja nya

2. Pelaksanaan Program

Kami dalam hal ini tidak menggantikan guru, namun sebagai pendamping guru di kelas, membantu absen siswa, membantu siswa yang sedang kesulitan belajar, hingga membantu pembuatan strategi mengajar yang efektif dengan berbagai metode dan pemanfaatan teknologi sehingga guruguru di SMP Negeri 1 Panombeian Panei bisa maksimal dalam menggunakan teknologi untuk melaksanakan belajar mengajar.

Beberapa program kerja yang kami buat seperti menonton 3 dosa pendidikan, melakukan literasi di setiap hari rabu dan kamis, dan pembuatan mading yang ternyata masih banyak siswa yang tidak tau apa itu mading, serta di jam kosong kami melakukan kegiatan numerasi, dari beberapa program itu bisa membuat pengetahuan baru bagi siswa dan meningkatkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan pemahaman

siswa tentang numerasi serta meningkatkan produktivitas bagi siswa.



Gambar 1. Perkenalan TIM Pkm



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di Kelas

3. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa, khususnya di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, telah sesuai dengan ketercapaian tujuan Program Kampus Mengajar. Rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana awal yakni, membantu membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, serta mengoptimalkan literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Adapun dampak yang dirasakan siswa adalah meningkatnya semangat dan ketertarikan mereka dalam belajar, baik dalam bidang literasi maupun numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang tercantum dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni, dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran.

Analisis hasil pelaksanaan Program

Kampus mengajar dalam membantu adaptasi teknologi bagi guru dan sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, telah sesuai dengan rencana program dan kegiatan. Kegiatan kami terlaksana dengan baik, dilihat dari banyaknya guruguru di SMP Negeri 1 Panombeian Panei yang sudah bisa menggunakan media seperti in focus dan youtube dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, dalam adaptasi teknologi bagi siswa masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas berupa alat elektronik dan kuota. Oleh karena itu kegiatan adaptasi teknologi masih sulit dilakukan pada siswa di SMP Negeri 1 Panombeian Panei

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMP Negeri 1 Panombeian Panei memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, mahasiswa berhasil memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, yang meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Program-program yang dilaksanakan, seperti kegiatan literasi, numerasi, dan pembuatan mading, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam bidang tersebut. Namun, keterbatasan fasilitas, seperti alat elektronik dan kuota internet, menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa. Meskipun demikian, program ini berhasil memudahkan guru dalam mengadaptasi penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., & Booth, T. (2002). *The Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Centre for Studies in Inclusive Education (CSIE).
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023).

Muhammad Fauzi, Yosi Irawelda Wahyuni Saragih, Jun Kifran Manik, Rikawati, Pawan D Panjaitan,
Darwin Damanik

- Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54
- Hidayat, H. (2020). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 45-58.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kelly, M. (2017). Collaborative Teaching: A Case Study. *Journal of Education and Practice*, 8(14), 12-18.
- Napitu, U., Haloho, B., Arent, E., Napitu, R., Purba, I. G., & Girsang, S. (2024). Sosialisasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Peserta Didik SMP Negeri 2 Tanah Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 34-42
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 41-53
- Saragih, K. W., Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Ukur, J., Damanik, I. J., Almiza, S., ... & Ananda, M. A. (2024). Peran Guru PPKN Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SMP Binaguna Tanah Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 274-280
- Sinaga, D. P., Siboro, T. D., Tridelpina, S., Piliang, F. M., Hulu, I. L., Damanik, R., ... & Amelia, M. (2024). Pembudidayaan Tanaman Vertikultur Melalui Program Mengabdikan Dosen Dan Mahasiswa Biologi USI Di SMP Swasta RK Deli Murni Sibolangit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 49-55
- UNESCO. (2009). *The Global Monitoring Report 2009: Overcoming Inequality: Why Governance Matters*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. World Bank Group.